

KATA MAJEMUK PADA JARGON SNEAKERS BERBAHASA INGGRIS DALAM KOMUNITAS SNEAKERHEAD IST (INDONESIA SNEAKERS TEAM) BANDUNG

by Syifa Fauziyah

Submission date: 31-Oct-2019 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1203923118

File name: Syifa_edit.docx (119.6K)

Word count: 5403

Character count: 34051

KATA MAJEMUK PADA JARGON SNEAKERS BERBAHASA INGGRIS

DALAM KOMUNITAS SNEAKERHEAD IST (INDONESIA SNEAKERS TEAM) BANDUNG

Syifa Wasilatul Fauziyah, Sugeng Riyanto, Agus Nero Sofyan

Email: Syifawasilatulfauziyah_unpad@yahoo.com; Sugeng.riyanto@unpad.ac.id; Sofyanagusnero@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan kategori *compounding* pada jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* IST (Indonesia Sneaker Team) Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai ketua dan anggota komunitas *sneakerhead* IST (Indonesia Sneaker Team) Bandung. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses *compounding* dalam jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* IST (Indonesia Sneaker Team) Bandung, dapat diklasifikasikan pada dua bentuk yang terdiri dari bentuk tulisan dan bentuk kata majemuk. Berdasarkan bentuk tulisan didapatkan dua bentuk tulisan yaitu *close form* (bentuk tertutup) dan *open form* (bentuk terbuka), kemudian berdasarkan bentuk kata majemuknya didapatkan dua bentuk, yaitu berbentuk *endocentric compound* dan *exocentric compound*. Kategori kata dalam jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* IST Bandung didapatkan kategori *compound* nomina yang dapat diklasifikasikan pada tiga bentuk *compound* nomina, yaitu *compound* nomina (nomina+nomina), *compound* nomina (nomina+verba), dan *compound* nomina (adjectiva + nomina/nomina + adjectiva).

Kata kunci: morfologi; *compounding*; jargon.

COMPOUNDING ON ENGLISH SNEAKERS JARGON IN IST SNEAKERHEAD COMMUNITY (INDONESIA SNEAKERS TEAM) BANDUNG

ABSTRACT

This research aims to describe the *compounding* form and category of English *sneakers* jargon in the IST (Indonesia Sneaker Team) *sneakerhead* community in Bandung. The method in this research is used qualitative descriptive research method. The data in this research were obtained by interviewing the head and the members of IST (Indonesia Sneaker Team) Bandung. The result of this research shows that the *compounding* process in the English *sneakers* jargon in IST (Indonesia Sneaker Team) Bandung can be classified into two forms they are *writing forms* and *compounding forms*. In *writing forms* they are *open form* and *close forms* and the form of *compounding* they are *endocentric compound* and *exocentric compound*. The category of the data they are *compound noun* which can be divided into three categories of *compound nouns*, they are *compound nouns* (noun + noun), *compound noun* (noun+verb), and *compound noun* (adjective + noun / noun + adjective).

Key terms: morfologi; *compounding*; jargon.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi berfungsi untuk menyampaikan pesan, pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Bahasa merupakan alat identifikasi bagi masyarakat pemakainya. Satu di antara wujud bahasa sebagai alat identifikasi adalah adanya istilah-istilah khusus yang digunakan dalam kelompok-kelompok tertentu. Setiap disiplin ilmu, profesi, bidang atau komunitas tertentu memiliki istilah-istilah khusus yang menjadi ciri khas bidang tersebut. Istilah-istilah itu disebut sebagai *jargon*, yaitu sejumlah kata atau istilah khusus yang diciptakan oleh kelompok tertentu dan merujuk pada suatu bidang atau keahlian kelompok itu. Satu di antara contohnya adalah jargon-jargon yang ada dalam komunitas pecinta *sneakers*. Jargon-jargon *sneakers* digunakan untuk menjelaskan tipe, kondisi, bentuk, bagian, atau sejarah sebuah

sneakers. Menurut Longman (2000: 405) “*Sneakers* adalah *light shoe worn for sport*”. Sepatu ringan yang digunakan untuk berolahraga. *Sneakers* merupakan sepatu ringan yang terbuat dari sol karet. Sejarahnya, *sneakers* berasal dari kata *sneak* yang berarti mengendap-endap, sehingga saat digunakan sepatu *sneakers* itu tidak akan mengeluarkan suara, berbeda halnya dengan sepatu *boots* atau *heels*.

Sneakers tidak hanya menjadi pelindung alas kaki, kini *sneakers* menjadi sebuah *trend fashion* yang kerap digemari oleh masyarakat dan merambah berbagai kalangan sehingga dari tahun ke tahun pecinta *sneakers* atau yang disebut para *sneakerhead* kian bertambah dan melonjak. Menurut Smith (2018: 233–235), *sneakerhead* merupakan individu yang memiliki berbagai *sneakers* dengan berbagai merek/brand dan berbasis memiliki pengetahuan seputar *sneakers*. Mereka merupakan pengikut kebudayaan atau *trend* terutama dalam penggunaan dan pemakaian sepatu *sneakers*. Sebagai komunitas pecinta sepatu *sneakers*, para

sneakerhead memiliki istilah-istilah khusus, yaitu jargon-jargon yang ada dalam komunitas itu. Banyaknya jargon *sneakers* berbahasa Inggris dengan pembentukan kata-kata dan memiliki makna yang unik menarik untuk diteliti. Satu di antara contohnya adalah jargon-jargon *sneakers* yang berbentuk *compounding* (kata majemuk). Jargon *sneakers* yang berbentuk *compounding* menarik untuk diteliti karena proses *compounding* merupakan proses yang menyatukan dua morfem bebas menjadi satu istilah baru dan memiliki makna baru.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yaitu "*Blending: Sebuah Alternatif dalam Penamaan Makanan dan Minuman Ringan*" yang ditulis oleh Giyatmi Giyatmi, dkk. pada tahun 2018 yang meneliti tentang jenis serta bentuk *blending* dalam penamaan makanan dan minuman ringan, "Penggunaan Jargon oleh Narapidana di Lapas Wanita Kelas IIA Medan" yang ditulis oleh Dini Wahyuni pada tahun 2015 yang meneliti tentang proses pembentukan kata pada jargon-jargon narapidana di Lapas Medan. Selanjutnya, "Penggunaan Jargon oleh Komunitas Waria di Jejaring Sosial Facebook" yang ditulis oleh Giyatmi Garing tahun 2017 yang meneliti tentang bentuk-bentuk jargon yang digunakan oleh komunitas waria di jejaring sosial dan jenis semantik serta perubahan yang ada pada jargon tersebut. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan proses pembentukan *compounding* dalam jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* IST Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kajian bidang morfologi.

Morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian dari kata-kata itu yaitu morfem (Kridalaksana, 2008: 159). Senada dengan hal itu, Booij (2005: 24) berpendapat bahwa morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari struktur internal kata-kata, berhubungan dengan bentuk-bentuk kata, dan proses pembentukan kata. Lebih lanjut, O'Grady dan Archibald (2009: 100) mengemukakan bahwa morfologi merupakan bagian dari tata bahasa yang mengkaji tentang kata dan pembentukan kata dalam sebuah kalimat. Dari ketiga definisi itu, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan bidang linguistik yang mengkaji tentang kata yaitu struktur internal kata, bentuk kata, dan proses bagaimana kata itu terbentuk (proses pembentukan kata). Adapun proses pembentukan kata yang akan dikaji dalam penelitian ini satu di antaranya adalah proses *compounding* pada jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* IST Bandung. Yule (2016: 55) berpendapat bahwa *compounding* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kata majemuk, merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda untuk membentuk kata baru. Senada

dengan hal itu, Lieber (2007: 43) menyatakan bahwa kata majemuk merupakan kata yang dibentuk dari dua (atau lebih) bentuk morfem dasar. *Compounding* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kata majemuk merupakan proses penggabungan dua morfem atau lebih untuk membentuk sebuah kata baru. Ciri-ciri kata majemuk dalam bahasa Inggris dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kata majemuk dalam bahasa Inggris terdiri dari tiga bentuk tulisan, yaitu *close form* (bentuk tertutup), *open form* (bentuk terbuka), dan *hyphenated form* (bentuk penghubung). Katamba, dkk. dalam Cahyanti (2016: 61) berpendapat bahwa kata majemuk memiliki tiga bentuk yang pertama adalah kata majemuk bentuk tertutup (*close form*) yaitu kata majemuk yang ditulis sebagai kata tunggal (*newspaper, highway, goldfish*), yang kedua kata majemuk *hyphenated form*, yaitu kata majemuk yang ditulis dengan tanda penghubung (*mother-in-law, second-rate*), dan yang terakhir adalah kata majemuk yang berbentuk terbuka (*open form*) yaitu kata majemuk yang ditulis sebagai kata-kata terpisah (*high school, health care*).
- b. Kata majemuk dalam bahasa Inggris terdiri dari kombinasi kategori leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbia). O'Grady dan Dobrovolsky dalam Cahyanti (2016: 66) berpendapat bahwa dalam bahasa Inggris kata majemuk merupakan kombinasi dari kategori leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan preposisi) dan morfem yang paling kanan disebut sebagai inti kata (*head*) karena morfem tersebut akan menentukan kategori dari kata majemuk itu. Misalnya, *bookstore* (nomina), *break dance* (verba), *red hot* (adjektiva).
- c. Kata majemuk dalam bahasa Inggris dapat dikenali pada pola pengucapan morfem pertama. Jackson dalam Napitupulu (2016: 7) mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris beberapa kata majemuk dikenali oleh pola pengucapan pada morfem pertama, contohnya '*blackbird*' (kata majemuk) '*blackbird*' (frasa), '*blackboard*' (kata majemuk), '*blackboard*' (frasa).
- d. Kata majemuk dalam bahasa Inggris dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu *endocentric compound*, *exocentric compound* dan *copulative compound*. Plag (2002: 186–188) menjelaskan bahwa dalam bahasa Inggris terdapat *endocentric compound*, *exocentric compound*, dan *copulative compounds*. *Endocentric compound* merupakan kata majemuk yang

maknanya ditentukan oleh *the head of compound words* inti kata dari sebuah kata majemuk, contohnya *laser printer* merupakan sebuah printer dan *book cover* merupakan sebuah *cover*. Kemudian, *exocentric compound* merupakan makna kata majemuk yang tidak dapat diprediksi dari inti kata majemuk yang ada, artinya makna *exocentric compounds* merupakan makna yang benar-benar baru. Misalnya, kata *redneck* bukan merupakan sebuah leher tapi mengacu pada orang-orang yang berkulit putih yang tinggal di pedesaan yaitu di wilayah selatan Amerika Serikat, biasanya *redneck* digunakan sebagai kata penghinaan, *loudmouth* bukan merupakan sejenis mulut tetapi mengacu kepada seorang pembual besar, dengan demikian makna *exocentric* merupakan sebuah makna yang baru yang tidak mempertahankan makna aslinya (Plag, 2002: 186). *Copulative compound* merupakan makna kata majemuk yang maknanya diambil dari dua inti kata majemuk itu. Misalnya, kata *poet-translator* merupakan seorang penyair dan seorang penerjemah, kata *singer-songwriter* merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu (Plag, 2002: 188).

10

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Surakahmad dalam Firdaus (2011: 225) “Metode deskriptif merupakan sebuah metode¹⁵ penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, melainkan meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data”. Metode itu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk *compounding* pada jargon *sneakers* dalam komunitas *sneakerhead*¹⁸ IST Bandung. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *simak libat cakap* dan *teknik catat*. Metode *simak libat cakap* menurut Sudaryanto (2015: 203) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti menyimak dan terlibat dalam wawancara ketika pengambilan data. Adapun nama ketua dan anggota komunitas *sneakerhead* IST Bandung yakni:

- Rinaldy Muharram
- Firman Yousaf
- Handiva Putra
- Raka Pawita
- Rizky Ariansyah

Wawancara dengan ketua dan anggota komunitas¹⁴ itu dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019. Metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik dasar teknik BUL dan metode padan referensial⁴. Metode agih merupakan cara menganalisis data yang alat penelitiannya berada dalam bahasa yang bersangkutan itu sendiri⁵ (Sudaryanto, 2015: 18). Teknik yang dipilih adalah teknik dasar⁵ itu teknik BUL. Menurut Sudaryanto (2015: 37) teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL merupakan teknik analisis yang digunakan untuk membagi data menjadi beberapa bagian yaitu³ untuk membentuk satuan lingual yang dimaksud. Berdasarkan tujuan penelitian, untuk memberikan data yang relevan, penulis menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) untuk menganalisis bentuk *compounding*. pada jargon-jargon *sneakers* berbahasa Inggris yang ada dalam komunitas *sneakerhead* IST Bandung. Untuk tujuan selanjutnya adalah mendeskripsikan makna jargon *sneakers*, penulis menggunakan metode padan referensial dengan menggunakan teknik dasar teknik pilah unsur penentu. Sudaryanto (2015: 15)⁴ berpendapat bahwa metode padan merupakan metode analisis yang alat penelitiannya berada diluar bahasa²⁹ yang bersangkutan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode padan referensial dengan menggunakan alat penentu referen untuk menganalisis makna pada jargon *sneakers* berbahasa Inggris⁹. Sudaryanto (2015: 15) berpendapat bahwa metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya merupakan kenyataannya/referen yang ditunjuk oleh bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan dalam penelitian ini disusun berdasarkan bentuk dan kategori kata majemuk. Secara bentuk dapat dibedakan dari bentuk penulisan dan bentuk kata majemuk. Bentuk penulisan kata majemuk terdiri dari *open form*, yaitu kata majemuk yang ditulis sebagai kata tunggal dan *close form*, yaitu kata majemuk yang ditulis sebagai kata terpisah, kemudian bentuk kata majemuk pada jargon *sneakers* berbahasa Inggris, dapat dibedakan menjadi bentuk *endocentric compound* dan *exocentric compound*. Berikut ini adalah paparan analisis bentuk tulisan, bentuk kata majemuk, dan kategori kata pada jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* IST Bandung.

Compound nomina (nomina + nomina)

Data 1: Shelltoe

Pengkajian secara morfologis pada jargon *shelltoe* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. ¹roses *compounding* pada jargon *shelltoe* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *shell* dan morfem *toe*. Jargon *shelltoe* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *close form* (bentuk tertutup) karena jargon *shelltoe* ditulis sebagai kata tunggal. Jargon *shelltoe* merupakan bentuk dari *endocentric compound*,

karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata pada jargon itu, terletak pada kata *toe*, karena *shelltoe* merupakan bagian depan dari *sneakers* Adidas yang menyerupai bentuk kerang dan menutupi jari kaki. Berdasarkan kategorinya, jargon *shelltoe* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *shell* berkategori nomina dan morfem *toe* yang juga berkategori nomina.

Data 2: Eye Stay

Pengkajian secara morfologis pada jargon *eye stay* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *eye stay* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *eye* dan morfem *stay*. Jargon *eye stay* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *eye stay* ditulis secara terpisah. Jargon *eye stay* merupakan bentuk dari *exocentric compound*, karena tidak memiliki inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada, *eye stay* merupakan lubang tali *sneakers* yang berbentuk bulat yang menjadi bagian dari sepatu *sneakers*. Berdasarkan kategorinya, jargon *eye stay* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *eye* yang berkategori nomina dan morfem *stay* yang juga berkategori nomina.

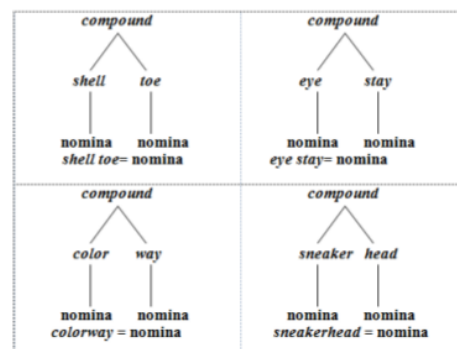
Data 3: Colorway

Pengkajian secara morfologis pada jargon *colorway* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *colorway* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *color* dan morfem *way*. Jargon *colorway* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *close form* (bentuk tertutup) karena jargon *colorway* ditulis sebagai kata tunggal. Jargon *colorway* merupakan bentuk kata majemuk *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *color*, karena *colorway* merupakan kombinasi warna yang ada dalam *sneakers*, misalnya *sneakers* dengan *colorway bred* yaitu kombinasi *black* and *red*.

Berdasarkan kategorinya, jargon *colorway* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *color* yang berkategori nomina dan morfem *way* yang juga berkategori nomina.

Data 4: Sneakerhead

Pengkajian secara morfologis pada jargon *sneakerhead* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *sneakerhead* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *sneaker* dan morfem *head*. Jargon *sneakerhead* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *close form* (bentuk tertutup) karena jargon *sneakerhead* ditulis sebagai kata tunggal. Jargon *sneakerhead* merupakan bentuk kata majemuk *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *sneaker*, karena *sneakerhead* merupakan orang-orang yang mencintai sepatu *sneakers*, memiliki berbagai merek atau jenis *sneakers*, dan berbasis memiliki pengetahuan seputar *sneakers*, biasanya orang-orang itu membentuk sebuah komunitas pecinta sepatu *sneakers*, yang kemudian terbentuk komunitas *sneakerhead* yang ada. Berdasarkan kategorinya, jargon *sneakerhead* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *sneaker* yang berkategori nomina dan morfem *head* yang juga berkategori nomina. Berikut merupakan diagram proses pembentukan jargon *compounding shelltoe*, *eye stay*, *colorway*, dan *sneakerhead*:



Gambar 1

Data 5: Gum Sole

Pengkajian secara morfologis pada jargon *gum sole* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *gum sole* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *gum* dan morfem *sole*. Jargon *gum sole* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *gum sole* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *gum sole* merupakan bentuk kata majemuk *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *sole*, karena *gum sole* merupakan *sole* sepatu *sneakers* yang berwarna kuning kecoklatan mirip dengan permen karet. Berdasarkan kategorinya, jargon *gum sole*

merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *gum* yang berkategori nomina dan morfem *sole* yang juga berkategori nomina.

Data 6: Player Edition

Pengkajian secara morfologis pada jargon *player edition* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata mejemuk. Proses *compounding* pada jargon *player edition* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *player* dan morfem *edition*. Jargon *player edition* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *player edition* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *player edition* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *player*, karena *player edition* merupakan sejenis *sneakers* yang di rancang sesuai keinginan atlet tertentu yang kemudian *sneakers* itu akan di rilis secara umum, contohnya seperti *sneakers Adidas stan smith* dan *sneakers Nike Jordan*. Berdasarkan kategorinya, jargon *player edition* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *player* berkategori nomina dan morfem *edition* yang berkategori nomina.

Data 7: Salmon Sole

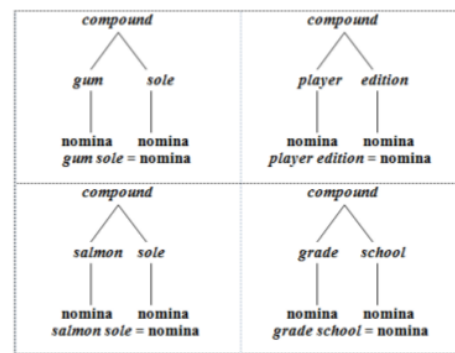
Pengkajian secara morfologis pada jargon *salmon sole* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata mejemuk. Proses *compounding* pada jargon *salmon sole* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *salmon* dan morfem *sole*. Jargon *salmon sole* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *salmon sole* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *salmon sole* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *sole*, karena *salmon sole* merupakan sol yang ada pada *sneakers New Balance*, yaitu warna sol yang berwarna pink agak kekuningan, mirip warna daging ikan salmon. Berdasarkan kategorinya, jargon *salmon sole* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *salmon* berkategori nomina dan morfem *sole* yang berkategori nomina.

Data 8: Grade School

Pengkajian secara morfologis pada jargon *grade school* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata mejemuk. Proses *compounding* pada jargon *grade school* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas,

yaitu morfem *grade* dan morfem *school*. Jargon *grade school* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *grade school* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *grade school* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *school*, karena *grade school* merupakan *sneakers* yang ukurannya dikhususkan untuk anak sekolah biasanya dari ukuran 36 sampai 40. Berdasarkan kategorinya, jargon *grade school* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *grade* berkategori nomina dan morfem *school* yang juga berkategori nomina.

Berikut merupakan diagram proses pembentukan jargon *compounding gum sole*, *player edition*, *salmon sole*, dan *grade school*:



Gambar 2

Data 9: City Series

Pengkajian secara morfologis pada jargon *city series* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *city series* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *city* dan morfem *series*. Jargon *city series* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *city series* ditulis secara terpisah. Jargon *city series* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *series*, karena *city series* merupakan seri dari *sneakers Adidas* yang nama serinya diambil dari nama-nama kota di negara Eropa, contohnya seperti *Adidas Brimingham* dan *Adidas Berlin*. Berdasarkan kategorinya, jargon *city series* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *city* yang berkategori nomina dan morfem *series* yang berkategori nomina.

Data 10: Island Series

Pengkajian secara morfologis pada jargon *island series* menunjukkan bagian proses morfologis

yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *island series* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu *island* dan *series*. Jargon *island series* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *island series* ditulis secara terpisah. Jargon *island series* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *series*, karena *island series* merupakan seri dari *sneakers* Adidas yang nama serinya diambil dari nama-nama pulau, contohnya seperti Adidas Java dan Adidas Borneo. Berdasarkan kategorinya, jargon *island series* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *island* yang berkategori nomina dan morfem *series* yang berkategori nomina.

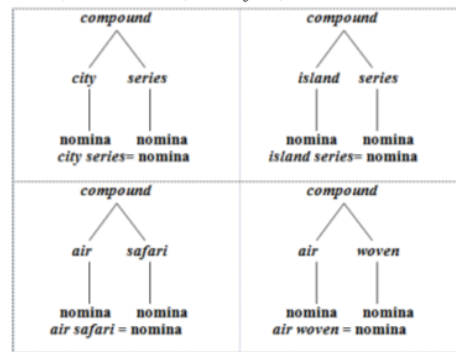
Data 11: Air Safari

Pengkajian secara morfologis pada jargon *air safari* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *air safari* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *air* dan morfem *safari*. Jargon *air safari* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *air safari* ditulis secara terpisah. Jargon *air safari* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *safari*, karena *air safari* merupakan *sneakers* dari Nike yaitu *sneakers* yang memiliki sol dari bantalan udara, dirilis pada tahun 1986, beberapa bagian dari *sneakers* itu terbuat dari kulit ular, dirancang dengan pola macan tutul dan *sneaker* itu berfungsi sebagai sepatu lari. *Air safari* yang merupakan *endocentric compound* memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Berdasarkan kategorinya, jargon *air safari* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *air* yang berkategori nomina dan morfem *safari* yang berkategori nomina.

Data 12: Air Woven

Pengkajian secara morfologis pada jargon *air woven* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *air woven* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *air* dan morfem *woven*. Jargon *air woven* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena

jargon *air woven* ditulis secara terpisah. Jargon *air woven* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *woven*, karena *air woven* merupakan jenis *sneakers* Nike yang dibuatnya dengan cara di tenun mirip bentuk tenun yang ada pada sebuah keranjang. Kemudian, sol *sneakers* itu terbuat dari bantalan udara. *Sneakers* dengan jenis *air woven* ini dirilis pada tahun 2000 pada awal revolusi, *sneakers* itu dibuat dengan menyusung tema kehidupan di pedesaan yang mata pencaharian desa itu adalah menenun. Berdasarkan kategorinya, jargon *air woven* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *air* yang berkategori nomina dan morfem *woven* yang berkategori nomina. Berikut merupakan diagram proses pembentukan jargon *compounding city series, island series, air safari, dan air woven*:



Gambar 3

Data 13: Lava Dome

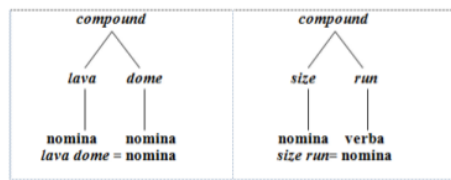
Pengkajian secara morfologis pada jargon *lava dome* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *lava dome* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *lava* dan morfem *dome*. Jargon *lava dome* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *lava dome* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *lava dome* merupakan bentuk dari *exocentric compound*, karena tidak memiliki inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada, *lava dome* merupakan *sneakers* Nike yang dirilis pada tahun 1989, yaitu *sneakers* yang dirancang khusus untuk *climbing mountains* yaitu untuk mendaki gunung. Bahan *sneakers* itu disesuaikan dengan kebutuhan dari pendaki gunung, *sneakers* itu merupakan *sneakers* yang dapat digunakan dengan fleksibel namun tetap kuat. Berdasarkan kategorinya, jargon *lava dome* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *lava* berkategori nomina dan morfem *dome* yang berkategori nomina.

Compound nomina (nomina + verba)

Data 14: Size Run

Pengkajian secara morfologis pada jargon *size run* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *size run* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *size* dan morfem *run*. Jargon *size run* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *size run* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *size run* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *size*, karena *size run* merupakan ukuran *sneakers* yang dimiliki oleh toko tertentu, yang biasanya toko itu memiliki ukuran yang lengkap dari ukuran 6-12. Berdasarkan kategorinya, jargon *size run* merupakan sebuah *compound nomina* karena terbentuk dari morfem *size* berkategori nomina dan morfem *run* yang berkategori verba.

Berikut merupakan diagram proses pembentukan jargon *compounding lava dome* dan *size run*.



Gambar 4

Compound nomina (adjektiva+ nomina/ nomina + adjektiva)

Data 15 : Broken Size

Pengkajian secara morfologis pada jargon *broken size* menunjukkan bagian proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon itu dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *broken* dan morfem *size*. Jargon *broken size* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *broken size* ditulis secara terpisah. Jargon *broken size* merupakan bentuk kata majemuk *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *size*, karena *broken size* merupakan ukuran *sneakers* yang tidak lengkap dalam sebuah toko. Berdasarkan kategorinya, jargon *broken size* merupakan sebuah *compound nomina* karena terbentuk dari morfem *broken* yang berkategori adjektiva dan morfem *size* yang berkategori nomina.

Data 16: Player Exclusive

Pengkajian secara morfologis pada jargon *player exclusive* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *player exclusive* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *player* dan morfem *exclusive*. Jargon *player exclusive* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *player exclusive* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *player exclusive* merupakan bentuk dari *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *player*, karena *player exclusive* merupakan *sneakers* yang di buat khusus untuk seorang atlet tertentu dan tidak dirilis secara umum. Berdasarkan kategorinya, jargon *player exclusive* merupakan sebuah *compound nomina* karena terbentuk dari morfem *player* berkategori nomina dan morfem *exclusive* yang berkategori adjektiva.

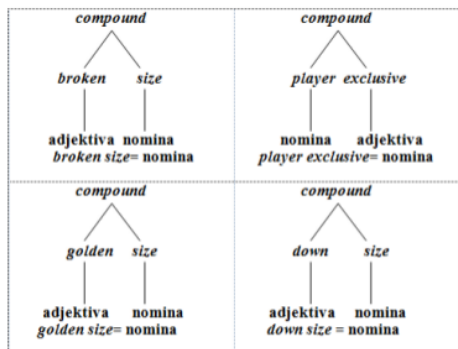
Data 17: Golden Size

Pengkajian secara morfologis pada jargon *golden size* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *golden size* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *golden* dan morfem *size*. Jargon *golden size* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *golden size* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *golden size* merupakan bentuk dari kata majemuk *endocentric compound*, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *size*, karena *golden size* merupakan ukuran *sneakers* yang paling banyak diminati, contohnya jika di indoneasia rata-rata ukuran yang diminati itu ukuran 42 cm dan 43cm. Berdasarkan kategorinya, jargon *golden size* merupakan sebuah *compound nomina* karena terbentuk dari morfem *golden* yang berkategori adjektiva dan morfem *size* yang berkategori nomina.

Data 18: Down Size

Pengkajian secara morfologis pada jargon *down size* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *compounding* pada jargon *down size* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *down* dan morfem *size*. Jargon *down size* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *down size* ditulis sebagai kata yang terpisah. Jargon *down size* merupakan bentuk dari kata majemuk

endocentric compound, karena memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *size*, karena *down size* merupakan ukuran pada kaki seseorang yang biasanya menggunakan *sneaker* dengan ukuran 38 menjadi 37, jadi ukurannya turun 1 cm. Berdasarkan kategorinya, jargon *down size* merupakan sebuah *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *down* yang berkategori adjektiva dan morfem *size* yang berkategori nomina. Berikut merupakan diagram proses pembentukan jargon *compounding broken size*, *player exclusive*, *golden size*, dan *down size*.



Gambar 5

Data 19: Hyperstrike

Pengkajian secara morfologis pada jargon *hyperstrike* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *1mpounding* pada jargon *hyperstrike* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *hyper* dan morfem *strike*. Jargon *hyperstrike* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *close form* (bentuk tertutup) karena jargon *hyperstrike* ditulis sebagai kata tunggal. Jargon *hyperstrike* merupakan bentuk dari kata majemuk *exocentric compound*, karena jargon itu tidak memiliki inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. *Hyperstrike* merupakan sebuah *sneakers* rilisan limited yang biasanya dirilis tanpa pemberitahuan yang tiba-tiba habis. Berdasarkan kategorinya, jargon *hyperstrike* merupakan *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *hyper* yang berkategori adjektiva dan morfem *strike* yang berkategori nomina.

Data 20: Super Shell

Pengkajian secara morfologis pada jargon *super shell* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *1mpounding* pada jargon *super shell* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *super* dan morfem *shell*. Jargon *super*

shell merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *super shell* ditulis sebagai kata terpisah. Jargon *super shell* merupakan bentuk dari kata majemuk *exocentric compound*, karena jargon itu tidak memiliki inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. *Super shell* merupakan *sneakers* Adidas hasil kerja sama (*collaboration*) dengan Pharell Wiliam yaitu jenis *sneakers* dengan gambar yang ada pada bagian *shelltoe*, yaitu bagian *sneakers* Adidas yang menyerupai kerang dan menutupi jari kaki. Berdasarkan kategorinya, jargon *super shell* merupakan *compound* nomina karena terbentuk dari kata *super* yang berkategori adjektiva dan kata *shell* yang berkategori nomina.

Data 21: Super Color

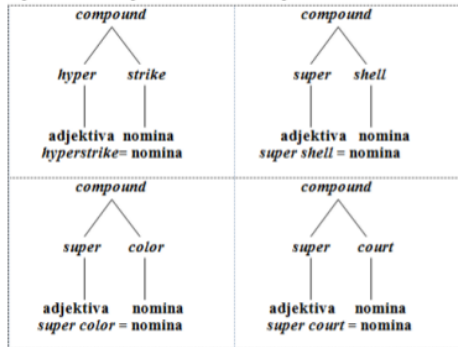
Pengkajian secara morfologis pada jargon *super color* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *1mpounding* pada jargon *super color* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *super* dan morfem *color*. Jargon *super color* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *super color* ditulis sebagai kata terpisah. Jargon *super color* merupakan bentuk dari kata majemuk *endocentric compound*, karena jargon itu memiliki satu inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. Adapun inti kata itu terletak pada kata *color*, karena *super color* merupakan *sneakers* Adidas hasil *collaboration* dengan Pharell Wiliam yaitu jenis *sneakers* dengan model yang sama namun dirilis dengan lima puluh warna yang berbeda. Berdasarkan kategorinya, jargon *super color* merupakan *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *super* yang berkategori adjektiva dan morfem *color* yang berkategori nomina.

Data 22: Super Court

Pengkajian secara morfologis pada jargon *super court* menunjukkan bagian dari proses morfologis yang disebut *compounding* atau dalam bahasa Indonesia disebut kata majemuk. Proses *1mpounding* pada jargon *super court* dibentuk dengan cara menggabungkan dua morfem bebas, yaitu morfem *super* dan morfem *court*. Jargon *super court* merupakan kata majemuk yang ditulis dengan bentuk *open form* (bentuk terbuka) karena jargon *super court* ditulis sebagai kata terpisah. Jargon *super court* merupakan bentuk dari kata majemuk *exocentric compound*, karena jargon itu tidak memiliki inti kata (*head*) untuk mengetahui makna yang ada. *Super court* merupakan jenis *sneakers* Reebok yang digunakan untuk olah raga tennis di dalam ruangan. Berdasarkan kategorinya, jargon *super court* merupakan *compound* nomina karena terbentuk dari morfem *super* yang berkategori

adjektiva dan morfem *court* yang berkategori nomina.

Berikut merupakan diagram proses pembentukan jargon *compounding hyperstrike*, *super shell*, *super color*, dan *super court*:



Gambar 6

2 SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *compounding* dalam jargon *sneakers* berbahasa Inggris dalam komunitas *sneakerhead* di Bandung berdasarkan bentuknya yang terbagi menjadi bentuk tulisan dan bentuk kata majemuk didapati bentuk tulisan *close form* (bentuk tertutup) yang ditulis sebagai kata tunggal dan *open form* (bentuk terbuka) yang ditulis sebagai kata terpisah, kemudian, bentuk kata majemuk dalam penelitian ini didapati dua yaitu *endocentric compound*, yaitu *compounding* yang maknanya dapat di tentukan dari salah satu inti kata *compounding* itu, dan *exocentric compound*, yaitu *compounding* yang benar-benar memiliki makna baru dan tidak mempertahankan makna asal atau tidak memiliki inti kata untuk menentukan makna itu. Berdasarkan kategorinya didapati kategori *compound nomina* yang dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu *compound nomina* (nomina+nomina), *compound nomina* (nomina+ verba), dan *compound nomina* (nomina+adjektiva / adjektiva + nomina).

14 UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra bersari yang telah melakukan *peer reviewer* terhadap artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Archibald, W. O. (2016). *Contemporary Linguistic Analysis An Intoduction*. Toronto: Library and Archives Canada Cataloguing in Publication.
- Booij, G. (2005). *The Grammar of Word*. United States: Oxford University Press..
- Cahyanti, R. D. (2016). Compound Words Used in Stephanie Meyer's *Twilight*. *Journal on English as Foreign Language* , 6, (2), 61-66.
- Firdaus, W. (2011). Kata-kata Serapan Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfosemantis. *Sosiohumanio*, 6, (2), 223-224.
- Garing, J. (2017). Penggunaan Jargon oleh Komunitas Waria di Jejaring Sosial Facebook. *Ranah Jurnal Kajian Bahasa*, 6, (1), 1-29.
- Giyatmi, R. W. (2018). Blending Sebuah Alternatif dalam Penamaan Makanan dan Minuman Ringan. *Addabiyat*, 2, (2), 156-180.
- Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Lieber, R. (2007). *Introducing to Morphology*. United States: Cambridge University Press.
- Longman. (2000). *Longman Dictionary of American English*. England: Longman Group UK Ltd.
- Napitupulu, F. (2016). Comparative Study of Compound Words in English and Indonesian. *The Episteme Journal of Linguistic and Literature*, 3, (1), 1-7.
- Plag, I. (2002). *Word Formation In English* . New York: Cambridge University Press .
- Pratiwi, D. W. (2015). Penggunaan Jargon oleh Narapidana di Lapas Wanita Kelas IIA Medan. *Jurnal Sasindo*, 6, (2), 1-12.
- Smith, N. (2018). *Kicks The Great American Story of Sneakers*. New York : Crown Publishing.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Yule, G. (2016). *The Study of Language*. United States: Cambridge University Press.

KATA MAJEMUK PADA JARGON SNEAKERS BERBAHASA INGGRIS DALAM KOMUNITAS SNEAKERHEAD IST (INDONESIA SNEAKERS TEAM) BANDUNG

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

2

www.scribd.com

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

4

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

1%

6

doaj.org

Internet Source

<1%

7

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

8

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to October University for Modern Sciences and Arts (MSA) Student Paper	<1 %
13	Submitted to Manchester Metropolitan University Student Paper	<1 %
14	sinauon-line.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
16	Wiendi Wiranty. "MAKSIM KESANTUNAN BAHASA MELAYU DIALEK SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU", Jurnal Pendidikan Bahasa, 2018 Publication	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

19	Submitted to University of Hong Kong Student Paper	<1 %
20	pujirokhayanti999.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	ralk.info Internet Source	<1 %
22	Agustinus Haryanto Pattiraja. "Analisis Potensi Kawasan Rawan Banjir Kota Kepanjen Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)", Jurnal Planoeearth, 2018 Publication	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
25	tiapembangunanjember.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
28	Submitted to University of Bedfordshire Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off